

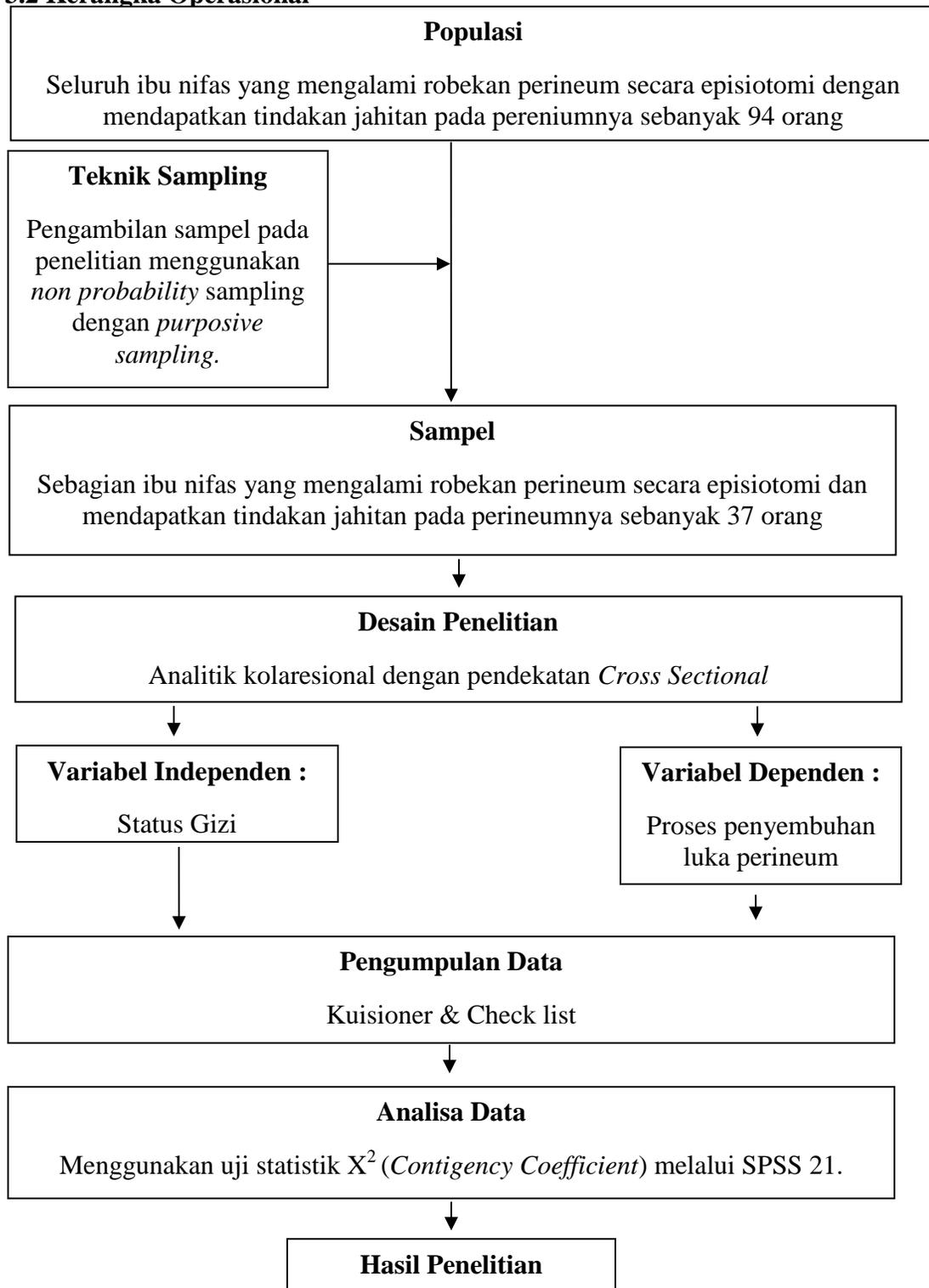
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu suatu strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur dimana penelitian yang akan dilaksanakan. Rancangan penelitian ini yaitu analitik korelasional menghubungkan variabel independen yaitu *status gizi* dan variabel dependen yaitu proses penyembuhan luka perineum. Pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau mengobservasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat jadi tidak ada tingkat lanjut. Penelitian ini melakukan cross sectional dengan cara menggunakan kuisioner yang diisi oleh responden dan checklist yang diisi oleh peneliti (Nursalam, 2013). Penelitian ini akan menghubungkan antara *status gizi* dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 kerangka Kerja Hubungan Status Gizi Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas di PMB Wilayah Kangean.

3.3 Populasi Sampel Dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2009) populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tertentu, atau kumpulan orang, individu, atau objek yang akan diteliti sifat-sifat atau karakteristiknya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mengalami robekan perineum secara episiotomi dengan mendapatkan tindakan jahitan pada perineum di PMB wilayah Kangean sebanyak 37 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau yang dapat mewakili populasi yang ada. Untuk memperoleh hasil/kesimpulan penelitian yang menggambarkan keadaan populasi yang ada (Nursalam, 2013).

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu nifas yang mengalami robekan perineum secara episiotomi dan mendapatkan tindakan jahitan pada perineumnya dengan penyembuhan fase proliferasi hari ke 4 sampai 7 yang sedang kontrol jahitan perineumnya di PMB wilayah Kangean sebanyak 37 orang.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2017).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dengan luka perineum dan terdapat jahitan. Dalam penyembuhan fase proliferasi yang memenuhi kriteria sampel yang diinginkan peneliti.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah:

- 1) Ibu nifas yang melakukan kontrol jahitan perineum pada hari ke 5.
- 2) Ibu nifas yang bersedia jadi responden.
- 3) ibu nifas dengan jahitan luka perineum.
- 4) Ibu nifas yang berumur 17 sampai 45 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria ini merupakan kriteria dengan subjek penelitian yang tidak dapat diwakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2017).

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah:

Ibu nifas pengidap penyakit antara lain: anemia, diabetes militus, PPOK, hipertensi, iskemia dan gangguan jiwa.

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi

sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada.(setiadi, 2007; Hidayat, 2017).

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Pada penelitian ini cara purposive sampling yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengambil responden atau sampel ibu nifas yang sedang melakukan kontrol jahitan perineum pada penyembuhan fase proliferasi hari ke 4 sampai 7 di PMB wilayah Kangean sebanyak 37 orang.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait) (Hidayat, 2017).

Pada penelitian ini variabel independen adalah *status gizi*.

3.4.2 Variabel Terkait

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2017). Penelitian ini variabel dependennya adalah penyembuhan luka perineum pada fase proliferasi hari ke 4 sampai 7.

3.4.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
1.	Variabel independen status gizi	Status gizi satu nilai yang ditentukan dari TB dan BB	TB (m) BB (kg)	- Stature meter. - Timbangan berat badan (one med).	Ordinal	IMT - Kurus = <18,5 - Normal= 18,5 – 22,9 - Pre-Obesitas = 23 – 24,9 - Obesitas 1 = 25 – 29,9 - Obesitas 2= > 30
2.	Variabel dependen penyembuhan luka perineum	Terjadinya luka episiotomi, sehingga membutuhkan proses penyembuhan.	1. kulit luka berwarna kemerahan. 2. luka tampak halus. 3. tampak jaringan parut. 4. luka tidak mudah berdarah. 5. luka	Check list	Nominal	1. Luka sembuh baik 2. Luka sembuh buruk

			tampak lebih merapat.			
			6. kulit luka berwarna putih, kemerahan dan semi transparan.			
			7. kondisi luka perineum basah.			

Table 3.1 Definisi Operasional Hubungan status gizi pada proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB wilayah Kangean.

3.5 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.5.1 Instrumen

Instrumen penelitian yaitu alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar kuisisioner dengan pengumpulan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis, (Nursalam, 2011).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list, BB, dan TB responden. Dimana untuk mengetahui BB responden dilakukan penimbangan menggunakan penimbangan berat badan bermerek one mad yang dibawa bidan dengan satuan kg, dan untuk menentukan TB melakukan pengukuran dengan stature meter dengan satuan cm. Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan kunjungan ke rumah responden yang akan melakukan kontrol luka pasca melahirkan

dengan bidan PMB. Sehingga saat melakukan kontrol luka perineum bidan juga melihat kondisi luka perineum dan menentukan luka baik ataupun buruk. Pembuatan kuisioner ini menggunakan parameter IMT untuk menentukan status gizi responden, dimana IMT diperoleh oleh BB dan TB responden. Dan check list merupakan cara pengumpulan data dimana dilakukan untuk mengidentifikasi indikasi proses penyembuhan luka perineum pada responden. Check list terdiri dari tanda dan gejala pada setiap fase penyembuhan luka pada fase proliferasi dengan parameter sebagai berikut :

1. Kulit luka berwarna kemerahan
2. Luka tampak halus
3. Tampak jaringan parut
4. Luka tidak mudah berdarah
5. Luka tampak lebih merapat
6. Kulit luar berwarna putih, kemerahan dan semi transparan
7. Kondisi luka perineum basah

Penilaian tingkat kesembuhan luka perineum pada fase proliferasi pada check list ini, yaitu : 1. Luka sembuh baik, apabila nilai > 5 dengan kondisi luka kering atau basah, perineum menutup, tidak ada tanda-tanda infeksi dan terdapat jaringan granulasi. 2. Luka sembuh buruk, apabila nilai < 5 kondisi luka basah, perineum membuka, ada dan tidaknya tanda-tanda infeksi.

3.5.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penelitian adalah di PMB wilayah Kangean Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep.

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan karakteristik subjek diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu tergantung pada data desain penelitian dan teknik instrumen yang di perlukan. Selain proses pengumpulan data meliputi memfokuskan pada penyelidikan subjek, melatih tenaga pengumpulan data (jika diperlukan). Memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reabilitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi agar dapat data terkumpul sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Nursalam, 2013)

Prosedur pengambilan data : melakukan kunjungan ke rumah praktek mandiri bidan (PMB) untuk memastikan jumlah responden yang di dilakukan kunjungan rumah responden untuk melakukan kontrol luka pasca melahirkan di rumah responden, mengambil formulir kepada petugas administrasi untuk membuat surat perizinan pengambilan data awal, setelah surat perizinan pengambilan data awal jadi kemudian memberikan dan mengurus perizinan pengambilan data awal ke PMB wilayah Kangean Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep .

Melakukan ujian proposal, kemudian mengurus perizinan penelitian kepada pemilik rumah praktek mandiri bidan. Adapun langkah pengambilan data meliputi :

1. Sampel yang diambil yaitu mencari ibu nifas yang melakukan kontrol proses penyembuhan luka perineum pada hari ke 5.
2. Memberikan penjelasan kepada calon responden dan responden mengisi lembar persetujuan menjadi responden, responden mengisi kuisioner sesuai petunjuk.

Selanjutnya penarikan kuisioner yang sudah diisi dan pengumpulan checklist yang telah diisi oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan pengolahan data memberi kode pada kuisioner. Setelah itu peneliti memasukkan data hasil jawaban kuisioner responden dan hasil observasi proses penyembuhan luka perenium pada hari ke 4 samapai 7 kemudian dilakukan analisa data dengan editing, cording, scoring, tabulasi, hingga menganalisa data menggunakan X^2 (*Contigency Coefficient*) melalui SPSS 21.

3.5.4 Cara Analisa Data

Setelah data yang di kumpulkan terkumpul maka dilakukan pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang di peroleh atau data yang dikumpulkan melalui kuisioner dan checklist. Kegiatan peneliti dalam editing meliputi : mengecek nomer responden, data demografi responden serta perlengkapan data kuisioner status gizi dan checklist proses penyembuhan luka perineum pada fase proliferasi, yaitu artinya memeriksa isi

instrumen pengumpulan data, termasuk pula perlengkapan lembar instrumen mungkin ada yang sobek atau lepas juga memonitor jangan sampai terjadi kekosongan dari data yang di tentukan (Hidayat, 2017).

2. *Cording*

Usaha untuk mengklasifikasi jawaban para responden menurut jawaban yang diberikan responden dengan memberikan kode numerik terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori pemberian kode ini sangat penting untuk mendapatkan analisis jawaban dari responden. Setelah responden menjawab pertanyaan yang telah disediakan maka setiap kuisisioner di beri kode sebagai berikut : dinyatakan kurus kekurangan berat badan ($IMT < 18,5$) = 1, normal ($IMT 18,5 - 22,9$) = 2, Pre-Obesitas ($IMT 23 - 24,9$) = 3, obesitas tingkat 1 ($IMT 25 - 29,9$) = 4, obesitas tingkat 2 ($IMT > 30$) = 5. Serta check list dengan proses penyembuhan luka perineum pada fase penyembuhan luka yang telah diisi oleh peneliti juga diberi kode sebagai berikut: fase inflamasi : dolor, rubor, calor, dan tumor = 1, fase proliferasi : granulasi berwarna kemerahan dengan yang berbenjol halus, kemudian jaringan granulasi menjadi suatu parut yang terdiri dari fibroblast, kolagen yang tebal = 2 dan fase maturasi : jaringan parut atau fibrosis = 3.

3. *Scorning*

Responden yang telah mengisi kuisisioner yang diberikan peneliti, kemudian kuisisioner yang telah diisi oleh responden tersebut di jumlahkan atau ditotal dengan menggunakan rumus:

$$\text{IMT} = \frac{\text{BB (kg)}}{(\text{TB(m)})^2}$$

Keterangan :

IMT = Indeks Massa Tubuh

BB = Berat Badan

TB = Tinggi Badan

Setelah dimasukkan dalam rumus kemudian hasilnya di masukkan ke dalam kriteria standart penilaian dan kategori yang sudah ada yaitu standart kurus, normal, dan gemuk.

Berdasarkan acuan standarnya yaitu:

Kurus berat badan kurang = < 18,5

Normal = 18,5 – 22,9

Gemuk pre-obesitas = 23 – 24,9

Gemuk obesitas tingkat 1 = 25 – 29,9

Gemuk obestas tingkat 2 = > 30

Check list : luka perineum pada proses penyembuhan

1. Luka sembuh baik, apabila nilainya > 5 dengan kondisi luka kering/basah, perineum menutup, tidak ada tanda-tanda infeksi dan terdapat jaringan granulasi.
2. Luka sembuh buruk, apabila nilainya < 5 dengan kondisi luka basah, perineum tertutup/ membuka, ada atau tidak ada tanda-tanda infeksi.

4. Tabulasi

Mentabulasi yaitu kegiatan dimana untuk meringkas data yang masuk kedalam tabel yang telah di persiapkan. Proses tabulasi data meliputi : pertama, menyiapkan tabel dengan kolom dan baris yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan penelitian ini menggunakan *microsoft excel 2010*. Kedua, menghitung banyaknya frekuensi untuk setiap kategori jawaban dan ketiga, menyusun distribusi frekuensi dengan tujuan agar data yang telah disusun rapi, mudah dibaca dan dianalisa (Hidayat, 2010).

5. Analisa Data

Untuk menentukan uji statistik, maka harus disesuaikan dengan jumlah variabel, skala data, dan desain penelitian analitik sehingga menggunakan X^2 (*Contingency Coefficient*) analisis ini menggunakan perhitungan secara SPSS 21. Setelah data sudah terkumpul dikelompokkan, dilakukan tabulasi data dan kemudian dianalisis dengan uji X^2 (*Contingency Coefficient*) SPSS 21 untuk mengestimasi dan mengavaluasi frekuensi yang diselidiki atau hasil observasi untuk dianalisis terdapat hubungan yang signifikan, $p\ value < 0,005$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

3.6 Etik Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari program study S1 Keperawatan Fakultas Muhammadiyah Surabaya dan atas izin dari pemilik PMB wilayah Kangean. Penelitian ini akan dimulai dengan dimulai beberapa prosedur yang berhubungan dengan etik penelitian yang meliputi:

3.6.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian (*inform consent*) ini adalah suatu bentuk dimana menyetujui yang telah diterima oleh subyek penelitian, setelah mendapatkan keterangan yang jelas mengenai pelakuan dan dampak yang timbul pada penelitian yang akan dilakukan. *Inform consent* yaitu upaya peningkatan perlindungan terhadap suatu hak asasi responden (subyek peneliti) dalam hubungan penelitian dan pasien, yaitu hak atas informasi dikaitkan dengan hak untuk menentukan nasib sendiri (onotomi responden)

3.6.2 Anonimity

Kerahasiaan terhadap responden menjadi suatu prioritas, jawaban tanpa nama dapat dipakai dan sangat dianjurkan subyek penelitian tidak menyebutkan namanya. Penelitian ini meliputi tentang pemenuhan status gizi terhadap luka perineum ibu nifas maka peneliti sangat menjaga privasi responden saat mengobservasi luka perineum dengan cara menutup korden ruangan dan juga saat responden mengisi kuisioner peneliti memberi nomer responden tanpa menyebutkan nama dari responden atau menggunakan nama inisial responden tersebut.

3.6.3 Confidentiality

Penelitian sosial seperti yang sering dilakukan oleh perawat, peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkan. Kerahasiaan bukan tanpa alasan. Seringkali subyek peneliti menghendaki dirinya agar tidak di ekspos kepada khalayak yang ramai, ke media sosial. Penelitian ini didokumentasikan menggunakan foto tetapi wajah dari respondent tidak diperlihatkan dengan jelas atau di sensor.

3.6.4 Beneficence Dan Non Maleficence

Penelitian dilakukan dengan melibatkan semua ibu nifas yang memiliki luka perineum sebagai responden yang mengandung konsekuensi bahwa semuanya demi kebaikan ibu nifas, agar mendapatkan suatu metode dan konsep yang terbaru untuk kebaikan ibu nifas sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hendaknya tidak mengandung unsur bahaya dan merugikan ibu nifas, apalagi sampai mengancam jiwa ibu nifas.

3.6.5 Justice

Peneliti terkadang merasa dilema terhadap etik yang terjadi, perawat melakukan penelitian yang berkaitan dengan intervensi keperawatan. Oleh karena itu, secara moral hasil penelitian tidak boleh memberikan informasi yang salah atau menyesatkan. Peneliti wajib memberitahu hasil penelitiannya apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan keistimewaan pada salah satu atau beberapa responden dan selalu berusaha untuk bersifat adil pada setiap responden.

3.7 Keterbatasan

Keterbatasan yaitu dimana dibagian riset keperawatan yang menjelaskan keterbatasan dalam penelitian riset, dalam setiap penelitian pasti ada kelemahan-kelemahan yang ada, kelemahan tersebut ditulis dalam keterbatasan (Hidayat, 2017).

3.7.1 Instrumen/ Alat Ukur

Dalam penelitian ini menggunakan angket/ kuisisioner, kuisisioner yang digunakan oleh peneliti yaitu kuisisioner terbuka sehingga responden tidak memberikan jawaban yang tidak jujur. Pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan checklist observasi luka perineum fase proliferasi.

3.7.2 *Sampling Desain*

Teknik peneliti dalam memilih sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel dalam penelitian membutuhkan sampel yang banyak untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan penelitian yang baik.

3.7.3 Faktor *feasibility*

Keterbatasan yang terjadi yaitu waktu untuk pengambilan sampel yaitu tidak dapat menentukan hari apa saja untuk melakukan kontrol pasca melahirkan karena

responden tidak melakukan kunjungan ke PMB melainkan bidan yang melakukan kunjungan rumah pada responden yang akan melakukan kontrol luka perineum.